



PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, WHISTLEBLOWING DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

Bunga Manggala Suci¹, Cris Kuntadi²

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

E-mail: bungamanggalasuci@gmail.com¹,

cris.kuntadi@dsn.bhayangkarajayaubharajaya.ac.id²

Article History:

Received: 20-10-2022

Revised: 09-11-2022

Accepted: 28-11-2022

Keywords:

Pencegahan

Kecurangan,

Akuntansi Forensik,

Whistleblowing Dan

Moralitas Individu

Abstract: Fraud adalah salah satu tindakan yang disengaja terhadap suatu situasi untuk tujuan sendiri atau kelompok, dimana tindakan yang disengaja ini menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu atau instansi tertentu. Artikel ini bertujuan mereviu faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, yaitu: akuntansi forensik, whistleblowing dan moralitas individu, suatu studi literatur audit. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; 2) whistleblowing berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; dan 3) moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini membawa manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan telah menghasilkan berbagai keuntungan material maupun non-material. Namun di sisi lain, fenomena dan situasi tersebut telah mengakibatkan semakin ketatnya persaingan usaha dengan mencari keuntungan yang setinggi-tingginya dengan pengorbanan sekecilkecilnya dan menghindari kerugian. Tuntutan persaingan ini dapat mengubah perilaku bisnis ke arah persaingan yang tidak sehat/curang yang merupakan salah satu bentuk kejahatan ekonomi (*economic crime*). Keadaan ini memaksa kemungkinan terjadi banyaknya pelanggaran dan penyimpangan yang akan menimbulkan konsekuensi besar dan akhirnya dapat merugikan banyak pihak yaitu terjadinya masalah kecurangan (*fraud*) yang sangat kompleks. Seperti misalnya korupsi, penyalahgunaan asset dan manipulasi laporan keuangan yang sulit atau bahkan tidak bisa di deteksi oleh proses pemeriksaan keuangan biasa. (Annisa dalam Mulyadi & Nawawi, 2020)

Fraud atau kecurangan adalah objek utama yang diperangi dalam akuntansi forensik. Alasan untuk melakukan kecurangan seringkali dipicu melalui tekanan yang mempengaruhi individu, rasionalisasi, atau kesempatan (*opportunity*). Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau

memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan (Lussy dalam Mulyadi & Nawawi, 2020). Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya kecurangan. Satu-satunya faktor penyebab kecurangan yang dapat dikendalikan adalah opportunity. Seseorang yang karena tekanan atau rasionalisasi mungkin akan melakukan kecurangan jika ada kesempatan. Kemungkinan melakukan kecurangan akan semakin kecil jika tidak ada kesempatan. Perangkat yang dapat digunakan untuk memperkecil terjadinya kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah dengan mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai (Aggarwal, Monika dan Guppartap, 2015).

Pengendalian internal perusahaan didesain supaya dapat mencapai tujuan perusahaan dengan baik, dengan cara selalu mengawasi dan memberikan pengarahan kepada pihak-pihak yang berada di perusahaan, agar nantinya bisa berjalan dengan efektif dan efisien, dan mampu mendeteksi serta mencegah adanya kecurangan. Menurut (Semendawai, Abdul Haris, 2011) dijelaskan bahwa pengendalian internal di suatu perusahaan, untuk mencapainya tidak terlepas dari penerapan suatu *whistleblowing system*.

Artikel ini membahas pengaruh akuntansi forensik, *whistleblowing*, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah akuntansi forensik berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?
2. Apakah whistleblowing berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?
3. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?

LANDASAN TEORI

Pencegahan Kecurangan (Y)

Kecurangan adalah suatu pengertian umum yang mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Kecurangan adalah penipuan yang disengaja, umumnya dalam bentuk kebohongan, penjiplakan dan pencurian (Sayyid, 2015).

Kecurangan merupakan tindakan yang dirancang sebelumnya untuk mengelabui/menipu/memanipulasi pihak lain sehingga mengakibatkan pihak lain menderita kerugian dan pelaku kecurangan memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kuntadi, 2015:13).

Ada tiga kondisi yang mendorong terjadinya kecurangan (Kuntadi, 2017:27):

- 1) Kesempatan, yaitu situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan
- 2) Insentif/tekanan, yaitu manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan
- 3) Rasionalisasi/Pembenaran, yaitu ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur atau berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur.

Pencegahan Kecurangan adalah Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya faktor-faktor penyebab kecurangan. Untuk meminimalisir kesempatan terjadinya kecurangan atau

penyelewengan keuangan desa, harus merumuskan nilai-nilai kebijakan anti *fraud*, meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal, meningkatkan budaya organisasi, meningkatkan kemampuan dalam bekerja, mensosialisasikan kebijakan menghadapi kecurangan kepada seluruh karyawan, dengan cara membentuk prubahan terhadap kinerja manusia. (Wiwin et al., n.d.)

Pencegahan Kecurangan dan Pengendalian harus menjadi tanggung jawab seluruh staff dan semua tingkat manajemen, tidak hanya menjadi tanggung jawab orang atau unit tertentu dalam organisasi. Sistem pengendalian kecurangan akan berhasil apabila diterapkan standar investigasi yang ketat terhadap semua penyimpangan dan kecurangan. (Kuntadi, 2017:146).

Akuntansi Forensik (X1)

Berbagai kecurangan masih saja terjadi dengan berbagai skala dan modus yang terkadang sulit untuk dideteksi dan dicegah. Hal inilah yang menuntut lahirnya akuntansi forensik dalam ilmu akuntansi. Akuntansi Forensik adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang dapat membantu menelaah fraud secara mendalam.

Akuntansi forensik diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dunia akuntansi yang semakin kompleks dan membantu mengungkapkan berbagai kecuranganyang terjadi.(Batubara, 2020).

Menurut (Jannah et al., 2021) Akuntansi forensik adalah ilmu akuntansi dalam arti luas termasuk auditing, pada masalah hukum untuk penyelesaian hukum di dalam atau di luar pengadilan. Akuntansi forensik meliputi investigasi kecurangan dan menginvestigasi pembukuan keuangan maupun catatan yang terkait dengan tindak pidana korupsi. Berbeda dengan auditor yang memberikan opini terhadap laporan keuangan, Akuntansi forensik lebih berfokus pada suatu dugaan atau peristiwa tertentu.

Akuntansi forensik, menyediakan suatu analisis akuntansi yang dapat digunakan dalam perdebatan di pengadilan yang merupakan basis untuk diskusi serta resolusi di pengadilan. Penerapan pendekatan-pendekatan dan analisis-analisis akuntansi dalam akuntansi forensik dirancang untuk menyediakan analisis dan bukti memeadai atas suatu asersi yang nantinya dapat dijadikan bahan untuk pengambilan berbagai keputusan di pengadilan. (Wiratmaja, 2010)

Whistleblowing (X2)

Widyawati et al., (2019) menyatakan bahwa *Whistleblowing* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi mengenai pelanggaran, tindakan illegal atau tindakan tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi, selain upaya audit yang bersifat preventif, upaya pengungkapan terhadap pelaku kecurangan oleh pihak-pihak yang mengetahui pelanggaran juga mampu meminimalisir adanya kecurangan.

Pada instansi pemerintahan di Indonesia, sistem *whistleblowing* dikenal sebagai mekanisme penyampaian pengaduan dugaan tindak pidana korupsi yang telah terjadi atau akan terjadi yang melibatkan pegawai dan orang lain yang berkaitan dengan dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan di dalam organisasi tempatnya bekerja. Dalam rangka mendukung terlaksananya *whistleblowing system*, berbagai peraturan dikeluarkan oleh instansi pemerintahan di Indonesia. Hal ini merujuk akan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 08/M.PANRB/06/2012 dimana seluruh instansi pemerintahan di Indonesia berkewajiban untuk menyusun, menetapkan dan melaksanakan *sistem whistleblowing*.

Pada dasarnya *Whistleblowing System* ini cukup efektif untuk mendeteksi kecurangan, dimana hampir sebagian besar instansi pemerintah memiliki sistem tersebut

untuk mengurangi tindak korupsi. *Whistleblowing System* yang efektif, transparan, dan bertanggungjawab akan mendorong dan meningkatkan partisipasi karyawan untuk melaporkan dugaan kecurangan. (Lestari et al., 2019).

Moralitas Individu (X3)

Moralitas Individu adalah Moralitas Individu adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Moral juga dapat dilihat dari perbuatan/tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan di lingkungan masyarakatnya, maka orang tersebut dinilai memiliki moral yang baik, dan begtu juga sebaliknya. (Wiwin et al., n.d.)

Menurut Wipolo dalam (Anandya & Werastuti, 2020) Moralitas individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan. Moralitas individu akan berpengaruh pada perilaku etisnya. Orang dengan level penalaran moralnya yang rendah memiliki perilaku berbeda dengan orang yang memiliki penalaran moral yang tinggi saat menghadapi dilema etika. (Anandya & Werastuti, 2020).

Liyanarachi (2011) mengungkapkan bahwa orang dengan level penalaran moral rendah cenderung melakukan hal-hal yang menguntungkan kepentingan dirinya sendiri dan akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi moralitas individu, yaitu pada tingkat pasca konvensional, maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas dibandingkan kepentingan organisasinya, apalagi kepentingan pribadinya. Pada tingkat ini, individu yang mempunyai level penalaran moral tinggi tersebut akan memikirkan kepentingan masyarakat luas dengan berdasarkan pada prinsip moral. Oleh karena itu, semakin tinggi moralitas individu, maka semakin ia akan berusaha untuk menghindari kecenderungan.

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Irna Puji Lestari, Widaryanti, Eman Sukanto (2019)	Penerapan akuntansi forensik, efektivitas <i>whistleblowing system</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> , sedangkan audit investigatif tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Penerapan akuntansi forensik, efektivitas <i>whistleblowing system</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Penerapan audit investigatif tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
2	Raodahtul Jannah, Roby Aditya, Suhartono, Nur Rahmah Sari, Della Fadhilatunisa (2021)	Penerapan akuntansi forensik dan kompetensi sdm berpengaruh terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> .	Penerapan akuntansi forensik berpengaruh terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> .	Penerapan kompetensi sdm berpengaruh terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> .
3	Komang, Candra Restalini, Anandya, Desak Nyoman Sri Werastuti (2020)	Pengaruh <i>whistleblowing system</i> , budaya organisasi dan moralitas individu berpengaruh positif dan	Pengaruh <i>whistleblowing system</i> , dan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan	Pengaruh budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>

		signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	terhadap pencegahan <i>fraud</i>	
.4	Ni Putu Agustina, Widayati, Edy Suiana, Gede Adi Yuniarta (2019)	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, <i>whistleblowing system</i> , dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Pengaruh <i>whistleblowing system</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>
.5	Kadek wiiwin indah aprilia, Ni wayan yuniasih (2021)	Pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas individu dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)	Pengaruh moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)	Pengaruh kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)
.6	Ida Ayu Mega Evia Lestari, Putu Cita Ayu (2019)	Pengaruh moralitas individu, komitmen organisasi dan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)	Pengaruh moralitas individu dan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)	Pengaruh komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Pencegahan Kecurangan adalah:

1. Pengaruh Akuntansi Forensik terhadap Pencegahan Kecurangan

(Lestari et al., 2019) melakukan penelitian tentang Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Efektivitas *Whistleblowing System* dan Pencegahan *Fraud* pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa adanya penerapan akuntansi forensik dalam memecahkan masalah keuangan di dalam atau luar pengadilan dapat berpengaruh dalam mencegah terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini berpendapat bahwa penerapan akuntansi forensik di sektor pemerintahan memiliki fungsi yang baik untuk mendeteksi adanya pelanggaran yang melawan hukum, yang dapat menimbulkan kerugian terhadap berbagai pihak. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian Wusyung, Nongoi dan Pontoh (2015) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan dan pengungkapan *fraud*. Penerapan Akuntansi forensik dapat membantu lebih baik dalam upaya pencegahan dan pengungkapan *fraud* di organisasi sektor pemerintahan. Dengan adanya potensi *fraud* yang masih terus terjadi, hal tersebut berdampak pada sistem tatanan masyarakat dan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Maka dari itu instansi pemerintah membutuhkan seorang auditor yang sudah memiliki pengetahuan dasar forensik agar dapat melakukan analisis dan keterampilan investigasi

terhadap bukti-bukti atau kasus melalui penyelesaian hukum di pengadilan. Dengan penerapan akuntansi forensik ini akan membantu para auditor untuk bertindak cepat dalam mengumpulkan bukti dan barang bukti untuk di persidangkan di pengadilan.

2. Pengaruh Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan.

(Anandya & Werastuti, 2020) melakukan penelitian Pengaruh tentang *Whistleblowing System*, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan whistleblowing system berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*), jadi dapat diartikan hipotesis diterima. Hal ini juga memiliki arti bahwa semakin tinggi atau baik penerapan dari sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di perusahaan maka semakin tinggi atau baik juga upaya dalam mencegah terjadinya suatu tindak kecurangan (*fraud*). Adanya sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) ini secara tidak langsung merupakan sebuah bentuk pengawasan di suatu perusahaan. Pegawai (karyawan) menjadi segan dalam melakukan kecurangan dikarenakan sistem pelaporan pelanggaran ini dapat dipakai oleh semua pegawai, maka dampaknya antar pegawai satu dengan yang lainnya menjadi saling mengawasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2015) serta (Agusyani et al., 2016) mendukung hal tersebut, dimana menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang sama, yakni variabel sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini sejalan dengan manfaat dari adanya *whistleblowing system* menurut (Tuanakotta, 2010) yang menyatakan bahwa timbulnya keengganan dalam melakukan suatu tindak pelanggaran, dikarenakan semakin meningkatnya kesediaan seseorang untuk melakukan pelaporan atas terjadinya tindak pelanggaran (kecurangan). Hal ini terjadi karena adanya suatu kepercayaan pada sistem pelaporan pelanggaran yang efektif. Inilah yang nantinya secara tidak langsung dapat menyebabkan pencegahan suatu tindakan kecurangan (*fraud*).

3. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan.

(Wiwin et al., n.d.) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangandes (studi empiris pada pemerintah desa se-kota Denpasar). Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa memperoleh pengaruh positif dari Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Moralitas individu maka akan semakin meningkatnya juga Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Didalam instansi pemerintahan sangat memerlukan moralitas yang tinggi dalam mengelola keuangan desa agar nantinya dalam menggunakan keuangan desa dapat dimanfaatkan dari kebutuhan yang sangat diperlukan dari desa tersebut, juga tentunya dapat bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat diperkuat dari hasil beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Dewi., (2017), Islamiyah., dkk (2020), Rahimah., dkk (2018) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

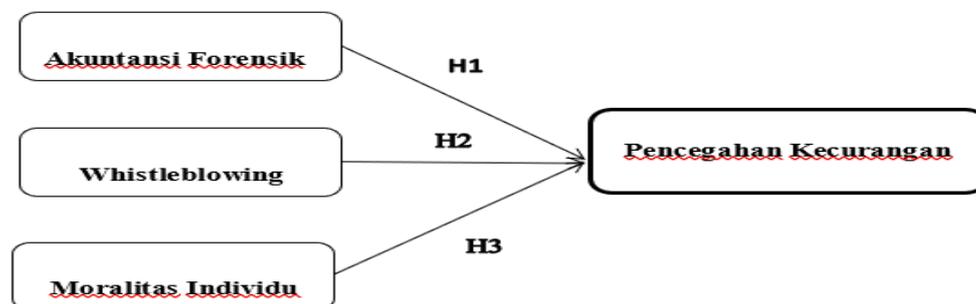


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Akuntansi Forensik, Whistleblowing, dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- Pengendalian Internal: (Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik, 2022), (Hielnanda Yasmin Azzahra, 2021), dan (Rusman Soleman, 2013).
- Budaya Organisasi: (Riri Zelmianti, Lili Anita 2015), (Ririn Melati, Agustiawan, Siti Rodiah, 2022), dan (Rezca Setiawan, Andreas, Nasrizal, 2020)
- Kompetensi sumber daya manusia : (Ni Kadek Ayu Suandewi, 2021), (Widya Puspitanisa, Pupung Purnamasari, 2021), dan (Ni Kadek Dwi Ayu Astini, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

- Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
- Whistleblowing berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
- Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, selain dari akuntansi forensik, whistleblowing, dan moralitas individu pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan selain yang variabel yang di teliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti pengendalian internal, budaya organisasi dan kompetensi sumber daya manusia.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdul Haris Semendawai, et.al., 2011, Memahami Whistleblower, LPSK, Jakarta.
- [2] Agusyani, N. K. S., Sujana, S. E. E., & ... (2016). ... System Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas *Jimat (Jurnal Ilmiah ...*, 1.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/8801%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/8801/5698>
- [3] Aggarwal, Monika, and Guppertap Singh. (2015). "Training in Forensic Audit in The Banking Sector: A status Bank di Chandigarh". E-Journal, Vol 5, Issue 2.
- [4] Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185.
- [5] Astini, N. K. D. A. (2021). *Pengaruh Kompetensi SDM, Awig-Awig, Dan Ketaatan Pelaporan Keuangan Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*. 2(3), 292–303.
- [6] Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>
- [7] Cris Kuntadi, B. A. (2022, Mei). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, Volume 3, Issue 5*, 531-533. doi:<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>
- [8] Jannah, R., Aditiya, R., Suhartono, Sari, N. R., & Fadhilatunisa, D. (2021). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Kompetensi Sdm Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 7(1), 46–67.
- [9] Kuntadi, Cris. *Sikencur: menata birokrasi bebas korupsi*. PT Elex Media Komputindo, 2017.
- [10] Lestari, I. P., Widayanti, & Sukanto, E. (2019). Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan. *Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Efektivitas Whistleblowing System Dan Pencegahan Fraud Pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah*, 2, 558–563.
- [11] Mulyadi, R., & Nawawi, M. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9048>
- [12] Sayyid, A. (2015). Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 137–162. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.395>
- [13] Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 368–379.
- [14] Wiratmaja, I. D. N. (2010). Akuntansi forensik dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi i dewa nyoman wiratmaja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- [15] Wiwin, K., Aprilia, I., & Yuniasih, N. W. (n.d.). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandes (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar)*.